

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf pada bayi. Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan¹.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif Pasal 1 menjelaskan bahwa Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai dengan umur 6 bulan, tanpa menambahkan memberi makanan atau minuman lain. Pengaturan pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak Bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya².

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% dari tahun 2021, capaian ini menandakan bahwa perlunya dukungan yang lebih intensif agar capaian ASI Eksklusif meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 73,97% dan

cakupan ASI Eksklusif Provinsi Jawa Barat sebesar 80,08%.³ Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 jumlah bayi 0-6 bulan dari 10269 bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 6709 bayi (65,33%). Dari dua puluh dua Puskesmas di Kota Tasikmalaya cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Cibeureum sebanyak 503 bayi (86,13%) dan terendah adalah Puskesmas Bantar yaitu 133 bayi (33,76%).

Berdasarkan survei pendahuluan pada 5 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Bantar terkait rencana pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil 2 orang akan berencana menyusui selama 6 bulan dan 3 orang belum berencana untuk menyusui selama 6 bulan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pendidikan, psikologis, kelainan bayi, kelainan payudara, ketersediaan sumber/fasilitas, keterjangkauan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan⁴.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khofiyah, N tahun 2019 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pekerjaan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,000 dan nilai OR = 5,67 (CI: 2,29-14,0) dapat diartikan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang 5,67 kali untuk berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Variabel kedua yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,006 dan nilai OR = 9,42 (CI: 1,89-46,9) dapat diartikan bahwa ibu yang tahu tentang ASI Eksklusif berpeluang 9,42 kali untuk berhasil dalam

memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu tidak tahu mengenai ASI Eksklusif⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Arintasari, F membuktikan bahwa variabel yang berhubungan berdasarkan analisis chi-square adalah variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, manajemen laktasi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan⁶.

Faktor yang mempengaruhi perilaku dipengaruhi atas 3 faktor, 2 diantaranya adalah faktor predisposisi (*predisposisi factors*) yaitu faktor yang memberikan motivasi terhadap perilaku. Faktor predisposisi diantaranya pengetahuan, sikap, umur, kepercayaan, pekerjaan dan pendidikan. Faktor Pendorong (*renforcing factors*) adalah Faktor yang memberikan dukungan untuk perilaku yang dilakukan. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan positif maupun negatif tergantung perilaku setiap orang seperti peran penolong persalinan (petugas kesehatan)⁷.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar yang memiliki bayi 6-12 bulan terdapat 1 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 5 orang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. 2 orang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan peraturan dari fasilitas kesehatan dan peran penolong persalinan dan 3 orang ibu tidak memberikan ASI karena kurangnya pengetahuan ibu. Banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat ASI Eksklusif diberikan, ketidaktahuan tentang lama pemberian asi dan kekhawatiran ibu karena ASI berkurang. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah faktor pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar?
- 2) Apakah faktor pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar?
- 3) Apakah faktor pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar?
- 4) Apakah faktor umur ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar?
- 5) Apakah faktor peran penolong persalinan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapat gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.
- 2) Mendapat gambaran pekerjaan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.
- 3) Mendapat gambaran pendidikan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.
- 4) Mendapat gambaran umur ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

- 5) Mendapat gambaran peran penolong persalinan pada ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.
- 6) Mendapat gambaran jumlah pemberian ASI Eksklusif.
- 7) Mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.
- 8) Mengetahui hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.
- 9) Mengetahui hubungan pendidikan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.
- 10) Mengetahui hubungan umur ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.
- 11) Mengetahui hubungan peran penolong persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang ilmu pengetahuan yang terkait ASI Eksklusif dan dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Pembuat Kebijakan di Puskesmas

Sebagai bahan pengambilan kebijakan di Puskesmas Bantar dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar

2) Bagi Bidan dan Ahli Gizi Puskesmas

Sebagai bahan pendampingan ibu menyusui dan keluarga oleh Bidan dan ahli gizi dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau membandingkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Eko Sri Wulaningtyas, Susi Erna Wati, Ardina Rezky Noeraini (2023).	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Ringinsari Kediri adalah baik dan kurang dari setengah adalah diberi ASI Eksklusif.	Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.
Muhsinin, Subakta Permana (2022).	Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Poli Anak Rsud Sultan Suriansyah	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 ibu primipara (73,9%) dikategorikan memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Uji spearman rank	Jenis Penelitian	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan.

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Banjarmasin.		correlation diperoleh (p value= 0,000 < α = 0,05) yang berarti ada hubungan Pengetahuan Ibu Primipara dengan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di Poli Anak RSUD Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin.		
Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin, Ronni Naudur Siregar (2022).	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik sebesar 38,3%, Pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,7% yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif	Desain Penelitian.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan populasi dan subjek penelitian ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan.
Andi Hermana, Mustafaa, Saida a, Wa Ode Chalifa (2021).	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai (p = 0,003 < α = 0,05).	Subjek penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Widad Abdullah Sjawie, Adisti A. Rumayar, Grace E.C. Korompis (2019).	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei analitik menggunakan desain crosssectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dan mendapatkan nilai probabilitas 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.	Jenis penelitian.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan.
Nidatul Khofiyah (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan desain Crosssectional.	Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pekerjaan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,000 dan nilai OR = 5,67 (CI: 2,29-14,0). Variabel kedua yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,006 dan nilai OR = 9,42 (CI: 1,89-46,9).	Jenis Penelitian dan subjek penelitian ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Farida Arintasari (2016)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian membuktikan bahwa pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo	Jenis penelitian dan subjek penelitian ibu yang mempunyai bayi 7-12	Lokasi penelitian, waktu penelitian.

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2015.		kuantitatif desain penelitian Cross Sectional.	Yogyakarta tahun 2015 sebesar 39.7%. Variabel yang berhubungan berdasarkan analisis chi-square adalah variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, manajemen laktasi, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan	bulan.	
Rolita Efriani, Dhesi Ari Astuti (2020)	Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil uji Chi-Square yaitu p-value menunjukkan hasil 0,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa p values $0,007 < 0,05$ dan terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji Chi-Square variabel pekerjaan yaitu p-value menunjukkan hasil 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa p values $0,000 < 0,05$ dan terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 tahun 2018.	Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Santi Sulastri, Yanti Herawati, Desi Trisiani, Ida Suryani, Dian Purnama Sari (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Gunungsari Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan peran penolong persalinan (p)=0,035 dengan pemberian ASI eksklusif.	Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.